

Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Pemenuhan ADL (Activities of Daily Living) Pasien di Ruang Penyakit dalam RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya

Retno Widhiasih^{1*}, Dwi Agustian Faruk Ibrahim², Ayu Puspita³
^{1,2,3} STIKes Eka Harapan, Indonesia

Alamat: Jl. Beliang No.110, Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874

Korespondensi Penulis: retnowidhiasih123@gmail.com

ABSTRACT : Nurses need to be caring to be responsive and care about patient needs. One of the patient's needs that must be met is ADL needs including bathing, dressing, going to the bathroom, moving/mobility, defecation/defecation and food. Nurses are less concerned about fulfilling daily ADLs such as assisting with patient mobility, not facilitating bowel movements, and paying less attention to patient hygiene even though patients need the presence of a nurse. Aims to determine the relationship between nurses' caring behavior and patient ADL fulfillment in the internal medicine ward at Dr. RSUD. Doris Sylvanus Palangka Raya. The research design used is correlation with a cross sectional method which aims to determine the correlative relationship between two variables. The instruments used were questionnaires and Chi-Square statistical tests aimed at patients in the Internal Medicine Room with a total of 37 patients. Results of the significance value of the relationship between nurses' caring behavior and patient ADL fulfillment in the internal medicine ward at RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya is $0.000 < 0.05$. So H_a 's hypothesis is accepted, which means that there is a relationship between nurses' caring behavior and the patient's ADL fulfillment in the internal medicine ward at dr. RSUD. Doris Sylvanus Palangka Raya. There is a correlation between nurses' caring behavior and patients' ADL fulfillment in the internal medicine ward at dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Hospital. Based on the results of this research, it is hoped that nurses will increase caring behavior in providing nursing services so that the quality of nursing care will be good.

Keyword: Caring behavior , ADL fulfillment, Internal Medicine

ABSTRAK: Perawat perlu *caring* untuk tanggap dan peduli terhadap kebutuhan pasien. Salah satu kebutuhan pasien yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan ADL meliputi mandi, berpakaian, ke kamar mandi, berpindah tempat/mobilitas, BAB/BAK dan makanan. Perawat kurang peduli terhadap pemenuhan ADL sehari-hari seperti dalam membantu mobilitas pasien, kurang memfasilitasi bab/bak, serta kurang memperhatikan kebersihan pasien padahal pasien membutuhkan kehadiran perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan pemenuhan ADL pasien di ruang penyakit dalam RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan metode *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan korelatif antara dua variabel. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dan uji statistik *Chi-Square* yang ditujukan kepada pasien di Ruang penyakit Dalam dengan jumlah total 37 pasien Hasil dari nilai signifikansi hubungan perilaku *caring* perawat dengan pemenuhan ADL pasien di ruang penyakit dalam RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya adalah $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis dari H_a diterima yang artinya terdapat hubungan perilaku *caring* perawat dengan pemenuhan ADL pasien di ruang penyakit dalam RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan pemenuhan ADL pasien di ruang penyakit dalam RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan perawat meningkatkan perilaku *caring* dalam memberikan pelayanan keperawatan sehingga mutu asuhan keperawatan menjadi baik.

Kata Kunci: Perilaku *Caring* , Pemenuhan ADL, Ruang Penyakit Dalam

1. PENDAHULUAN

Keperawatan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan memandang manusia sebagai makhluk holistik yang meliputi bio-psiko-sosiospiritual-kultural. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang 24 jam bersama pasien penting kiranya tanggap dan peduli terhadap kebutuhan pasien, kepedulian dalam pemenuhan kebutuhan pasien dapat dilakukan perawat dengan menerapkan perilaku *caring*. Perawat sering kali

menjadi pihak pertama yang menyadari ketika fungsi pasien menurun selama di rawat di rumah sakit karena penyakit akut atau kronis yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan pribadi dan mempertahankan hidup mandiri. Penyakit kronis berkembang seiring berjalannya waktu, mengakibatkan penurunan fisik yang dapat menyebabkan hilangnya kemampuan untuk melakukan ADL. ADL (*Activity Daily Living*) digunakan sebagai indikator status fungsional seseorang. Istilah ADL mencakup perawatan diri (seperti berpakaian, makan & minum, toileting, mandi, berhias, juga menyiapkan makanan, memakai telephone, menulis, mengelola uang dan sebagainya) dan mobilitas (seperti berguling ditempat tidur, bangun dan duduk, transfer atau bergeser dari tempat tidur ke kursi atau dari satu tempat ke tempat lain) (Sugiarto, 2005). Berdasarkan pengalaman yang ada di lapangan ada keluhan pasien yang menyebutkan perawat kurang *caring* pada pasien terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari ditandai dengan kurang pedulinya perawat dalam mobilitasnya padahal pasien membutuhkan kehadiran perawat. Berdasarkan hasil survei kepuasan pasien pada beberapa Rumah Sakit di Jakarta menunjukan bahwa 14% pasien tidak puas terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan, disebabkan oleh perilaku *caring* kurang baik (Kemenkes RI, dalam Abdul, 2015). Berdasarkan penelitian Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan Gamping 2016 dalam pemenuhan kebutuhan ADL pasien stroke termasuk kategori kurang (88,10%), dengan rincian dalam mengkaji aktivitas sehari-hari (59,52%), membantu aktivitas sehari-hari (66,67%), dan mengajarkan aktivitas sehari-hari pada keluarga dan pasien stroke (90,48%) berada dalam kategori kurang. Berdasarkan survey pendahuluan dari 6 orang pasien, 1 pasien mengatakan perawatnya kurang peduli saat diperlukan dalam mobilitas pasien, 2 pasien mengatakan perawat kurang membantu dalam memfasilitasi BAB/BAK dan makanan, 1 pasien mengatakan perawat juga jarang memperhatikan dalam kebersihan pasien, sedangkan 2 diantaranya masih peduli dengan pemenuhan mobilitas pasien, BAB/BAK, makanan serta kebersihan pasien.

Saat seorang pasien yang mengalami gangguan keseimbangan ataupun masalah penyakit yang kompleks sebaiknya perawat tersebut dapat menunjukan perilaku *caring* kepada pasien supaya pemenuhan salah satu ADL dasar dapat terpenuhi dengan baik sehingga membuat pasien tersebut termotivasi sembuh. Perawat membantu pasien ketika mengalami kesulitan atau membutuhkan bantuan dalam pemenuhan ADL. Efek yang terjadi jika perawat tidak *caring* dalam ADL maka dapat menimbulkan masalah kesehatan baru pada pasien misalnya gatal-gatal di kulit akibat dari ketidakmampuan

dalam perawatan diri, perubahan warna kulit yang tertekan atau dapat terjadi dekubitus akibat tidak mobilisasi dengan teratur.

Solusi yang diberikan peneliti dalam penelitian ini ialah memberikan saran untuk dilakukan seminar tentang perilaku *caring* pada petugas kesehatan rumah sakit khususnya perawat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan untuk memahami dan menolong pasien serta meningkatnya kualitas tentang asuhan keperawatan, dalam memberikan bantuan bagi pasien dalam mencapai atau mempertahankan kesehatan atau mencapai kematian dengan damai.

Berdasarkan latar belakang diatas diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan pemenuhan ADL (*Activity Daily Living*) pasien di ruang penyakit dalam RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan metode cross sectional untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu perilaku *caring* perawat sebagai variabel independen dan pemenuhan ADL (*Activity Daily Living*) pasien sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di ruang penyakit dalam pria (Teratai) dan penyakit dalam wanita (Aster) RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya dari tanggal 10 Januari 2024 hingga 25 Januari 2024. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang dirawat di ruang penyakit dalam RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, sementara sampelnya terdiri dari sebagian pasien yang dirawat di ruang tersebut, dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi pasien yang bersedia menjadi responden, dirawat lebih dari 2 hari, dapat berkomunikasi verbal, tidak buta huruf, berusia di atas 18 tahun, serta memiliki tingkat ketergantungan partial care dan total care. Pasien yang pulang, tidak stabil, atau kondisinya memburuk dikecualikan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner perilaku *caring* perawat (CBI-24) untuk variabel independen dan kuesioner ya/tidak untuk pemenuhan ADL pasien. Teknik analisis data meliputi editing, coding, scoring, dan tabulasi. Analisis dilakukan secara univariat untuk melihat karakteristik masing-masing variabel, serta bivariat dengan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji *chi-square* dilakukan dengan ketentuan jika nilai *chi-square* hitung lebih besar dari tabel atau jika nilai *Asymptotic Significance* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan hubungan signifikan antara perilaku *caring* perawat dan

pemenuhan ADL pasien.

3. HASIL

Tabel 1. karakteristik responden berdasarkan umur

No.	Umur Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	26-35 Tahun	9	24,3%
2.	36-45 Tahun	10	27,1%
3.	46-55 Tahun	18	48,6%
Total		37	100%

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa karakteristik umur responden yang menjadi responden pada saat melakukan pengambilan sampel berdasarkan data tertinggi adalah berumur 46-55 tahun yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 48,6%, sedangkan data terendah adalah berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 24,3%

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	20	54,1%
2.	Perempuan	17	45,9%
Total		37	100%

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin yang menjadi responden pada saat melakukan pengambilan sampel berdasarkan data tertinggi adalah dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 20 responden (54,1%).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No.	Pendidikan Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	SD	10	27,1%
2.	SMP	13	35,1%
3.	SMA	14	37,8%
4.	S1	0	0%
Total		37	100%

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa karakteristik pendidikan yang menjadi responden pada saat melakukan pengambilan sampel berdasarkan data yaitu pendidikan SMA sebanyak 14 responden (37,8%) dan tidak ada responden yang berpendidikan S1.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	PNS	0	0%
2.	Swasta	24	64,86%
3.	Wiraswasta	1	2,7%
4.	Ibu Rumah Tangga	12	32,4%
5.	Pensiun	0	0%
Total		37	100%

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan yang menjadi responden pada saat melakukan pengambilan sampel berdasarkan data tertinggi adalah dengan karakteristik pekerjaan swasta yaitu sebanyak 24 responden (64,86%) dan yang terendah adalah wiraswasta 1 responden (2,7%)

Tabel 5. Hasil identifikasi responden berdasarkan perilaku *caring* perawat

No	Perilaku <i>Caring</i> Perawat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Baik	14	37,8%
2.	Cukup	21	56,8%
3.	Kurang	2	5,4%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa hasil kuesioner pada responden mengenai perilaku *caring* perawat berdasarkan data tertinggi adalah dengan kategori cukup sebanyak 21 responden (56,8%) dan terendah pada kategori kurang yaitu 2 responden (5,4%).

Tabel 6. Hasil identifikasi responden berdasarkan pemenuhan ADL pasien

No	Pemenuhan <i>Activity Daily Living</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Terpenuhi	16	43,2%
2.	Tidak Terpenuhi	21	56,8%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa hasil kuesioner pada responden mengenai Pemenuhan *Activity Daily living* berdasarkan data tertinggi adalah dengan kategori tidak terpenuhi sebanyak 21 responden (56,8%).

Tabel 7. Hasil analisis hubungan perilaku *caring* perawat dengan pemenuhan ADL pasien di ruang penyakit di dalam RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya

Perilaku <i>Caring</i> Perawat	Pemenuhan ADL				N	Total
	Terpenuhi	%	Tidak Terpenuhi	%		
Baik	14	100%	0	0	14	100%
Cukup	2	9,5%	19	90,5%	21	
Kurang	0	0%	2	100%	2	
Jumlah	16	43,2%	21	56,8%	37	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil Perilaku *Caring* Perawat Dengan Pemenuhan ADL (*Activity Daily Living*) Pasien Di Ruang Penyakit Dalam RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya yaitu perilaku *caring* perawat baik berjumlah 14 responden (100%) dengan kebutuhan pemenuhan ADL terpenuhi. Perilaku *caring* cukup berjumlah 21 responden diantaranya ADL tidak terpenuhi diantaranya 19 responden (90,5%) dan ADL terpenuhi 2 responden (9,5%). Perilaku *caring* kurang yaitu 2 responden (100%) dengan ADL tidak terpenuhi.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik *Chi-Square* hubungan perilaku *caring* perawat dengan pemenuhan ADL pasien di ruang penyakit dalam RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka raya Tahun 2024

	Value	df	Asymptotic significance (2-sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	29,627*	2	,000
<i>Likelihood Ratio</i>	37,406	2	,000
<i>Linear-by-Linear Association</i>	25,417	1	,000
<i>N of Valid Cases</i>	37		

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil hubungan perilaku *caring* perawat dengan pemenuhan ADL pasien di ruang penyakit dalam RSUD dr. Doris Sylvanus palangka raya mendapatkan nilai signifikasi $0,000 < 0,05$ dan *pearson chi square* 29,627 Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan pemenuhan ADL pasien

Hasil Identifikasi Perilaku *caring* Perawat Di Ruang Penyakit Dalam RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis univariat, perilaku *caring* perawat di ruang penyakit dalam RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya adalah kategori baik 14 responden (37,8 %), kategori cukup sebesar 21 responden (56,8%) dan kategori kurang 2 responden (5,4%).

Menurut Leininger dalam Berman *et al.*, (2016) mengungkapkan perilaku *caring* merupakan kenyamanan, kasih sayang, kepedulian, perilaku koping, empati, dukungan dan kepercayaan. Tujuan *caring* sendiri untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi manusia dengan menekankan aktivitas yang sehat dan mudah pada individu yang disetujui bersama. Perilaku *caring* perawat dalam pelayanan keperawatan merupakan suatu tanggapan dan tindakan terhadap kebutuhan dan keinginan dari para pasien. Tujuan tindakan *caring* adalah untuk bisa memberikan asuhan fisik dengan memperhatikan emosi sambil meningkatkan rasa nyaman dan aman terhadap klien. *Caring* juga menekankan harga diri individu, artinya dalam melaksanakan praktik

keperawatan, perawat harus selalu menghargai klien dengan menerima kelebihan maupun kekurangan klien sehingga bisa memberikan pelayanan kesehatan yang tepat (Novitasari, 2023). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat mempengaruhi peningkatan pemulihan pasien, kepuasan pasien, peningkatan kualitas perawatan dan mengurangi kejadian yang tidak diinginkan. Perilaku *caring* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, pendidikan formal dan lama bekerja yang langsung berinteraksi dengan pasien. Pentingnya perilaku *caring* dalam pendidikan keperawatan formal juga dapat mengembangkan atribut *caring* pada fase awal. Literatur terbaru menyatakan bahwa pendidikan dan pengalaman kerja berkorelasi dengan tingkat sikap dan perilaku *caring*. *Caring* sangat berpengaruh pada penerima pelayanan keperawatan yaitu pasien dan keluarga pasien (Tri Sumarni, 2023).

Berdasarkan fakta dan teori di atas peneliti menemukan kesesuaian. Peneliti mendapatkan hasil bahwa pasien mempersepsikan perilaku *caring* perawat cukup. Perilaku *caring* cukup karena pasien merasakan pelayanan yang diberikan oleh perawat sudah sesuai dengan yang mereka inginkan dan pasien juga tidak memiliki harapan yang terlalu tinggi dengan pelayanan keperawatan. Perilaku *caring* cukup disebabkan oleh indikator *assurance* pada saat memberikan pelayanan perawat masih belum membentuk sistem humanistik-altruistik, belum mengembangkan sensitivitas untuk diri sendiri dan orang lain, belum menanamkan keyakinan dan harapan, serta belum maksimal membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Untuk dapat meningkatkan *caring* menjadi baik maka perawat perlu memiliki indikator *respectfull* yaitu perawat perlu membina hubungan saling percaya, meningkatkan dan menerima ekspresi perasaan positif dan negatif serta dapat mengembangkan faktor kekuatan ekstensial fenomenologis dan spiritual.

Hasil Identifikasi Pemenuhan ADL (*Activity Daily Living*) Pasien Di Ruang Penyakit Dalam RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2024

Hasil penelitian didapatkan hasil kuesioner pada responden mengenai Pemenuhan *Activity Daily Living* didapatkan bahwa pemenuhan ADL yang tidak terpenuhi sebanyak 21 responden (56,8%) dan pemenuhan ADL terpenuhi 16 responden (43,2%). Berdasarkan data umur yang didapat sebagian besar responden di kisaran umur 46-55 tahun sebanyak 18 responden (48,6 %)

Brunner & Suddarth (Festi W, 2018) ADL adalah aktivitas perawatan diri yang harus pasien lakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup sehari-hari. ADL (*Activity Daily Living*) adalah aktivitas yang biasanya dilakukan dalam

sepanjang hari normal; aktivitas tersebut mencakup, ambulasi, makan, berpakaian, mandi, menyikat gigi dan berhias dengan tujuan untuk memenuhi/berhubungan dengan perannya sebagai pribadi dalam keluarga dan masyarakat. Kondisi yang mengakibatkan kebutuhan untuk bantuan dalam ADL dapat bersifat akut, kronis, temporer, permanen atau *rehabilitative* (Potter dan Perry, 2005). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 dalam Sonang et al., (2019) usia 45-55 tahun merupakan lansia awal. Secara teori, tahapan perkembangan usia seseorang merupakan tahapan dimana seseorang mengalami kemunduran baik secara fisik maupun psikologis seiring dengan bertambahnya usia (Maryam, 2011). Menurut Herdywinoto (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan melakukan (*Activity of Daily Living*) yaitu umur dan status perkembangan, kesehatan fisiologis, kognitif, psikososial, tingkat stres, ritme biologi, dan status mental. Hasil penelitian Makhfudi (2011) yang menyebutkan bahwa 80% dari lansia akan mengalami ketergantungan seiring dengan bertambahnya usia termasuk dalam pemenuhan *activity daily living* sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain. Seseorang yang sedang sakit mengalami beberapa gangguan organ tubuh terganggu sehingga mengalami keterbatasan dalam melakukan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Beberapa aktivitas yang memerlukan bantuan orang lain pada seseorang yang sedang sakit meliputi kebersihan diri, mandi, toilet, menaiki tangga, memakai pakaian, mengontrol BAK, berpindah tempat, dan berpindah dari kursi ke tempat tidur. Semakin banyak latihan melakukan aktivitas sehari-hari seperti buang air, mandi, berhias, dan berpakaian secara mandiri atau dengan sedikit bantuan, maka akan semakin meningkatkan kemandirian dan kebugaran tubuh pasien. Selain itu juga dapat meningkatkan harga diri karena mampu memenuhi kebutuhan sendiri (Ari, 2023).

Berdasarkan fakta dan teori di atas peneliti menemukan kesesuaian antara usia dengan pemenuhan ADL yang tidak terpenuhi. Peneliti mendapatkan hasil bahwa pemenuhan ADL pasien di ruang penyakit dalam tidak terpenuhi sebanyak 21 responden yang sebagian besar responden memasuki lansia awal (45-55 tahun). Dari 21 responden sebagian besar responden dengan tingkat ketergantungan *partial care*. Hal ini disebabkan pasien *partial care* yang dirawat memiliki penyakit akut/kronis yang memerlukan bantuan dalam pemenuhan ADL. Selama perawatan pasien didampingi keluarga dalam melakukan pemenuhan ADLnya seperti mandi, makan, bab/bak, ataupun ke kamar mandi yang mengakibatkan harapan pasien terhadap pelayanan pemenuhan ADL tidak terlalu tinggi dan hanya berfokus pada pelayanan pengobatan.

Supaya pemenuhan ADL banyak terpenuhi maka perawat sebaiknya ikut berperan dalam hal pemenuhan ADL seperti membantu dalam kebersihan diri, memfasilitasi alat bab/bak pasien serta selalu menginformasikan tentang pemenuhan ADL kepada pasien maupun keluarga.

Hasil Analisis Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Pemenuhan ADL (*Activit Daily Living*) Pasien Di Ruang Penyakit Dalam RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya tahun 2024

Hasil penelitian didapatkan dari 37 responden didapatkan hasil Perilaku *Caring* Perawat Dengan Pemenuhan ADL (*Activity Daily Living*) Pasien Di Ruang Penyakit Dalam RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya dengan data kategori perilaku *caring* perawat baik dengan 14 responden (37,8%) dengan pemenuhan ADL terpenuhi, pada kategori perilaku *caring* cukup didapat 21 responden (56,8%) dengan pemenuhan ADL terpenuhi sebanyak 2 responden (5,4%) dan tidak terpenuhi sebanyak 19 responden (51,35) sedangkan kategori perilaku *caring* perawat kurang didapat ada 2 responden (5,4%) dengan pemenuhan ADL tidak terpenuhi. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai signifikansi *p-value* $0,000 < 0,005$ dan nilai *pearson chi-square* sebesar 29,627 yang berarti ada Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Pemenuhan ADL (*Activit Daily Living*) Pasien Di Ruang Penyakit Dalam RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Pelayanan keperawatan yang perlu mendapatkan perhatian yaitu perilaku *caring* perawat yang merupakan inti dan fokus dalam keperawatan sebagai bentuk praktik keperawatan profesional dan perilaku *caring* merupakan salah satu indikator kepuasan klien. Prompahakul menjelaskan *caring* juga merupakan ungkapan cinta dan ikatan, otoritas dan keberadaan selalu bersama, empati, dapat memotivasi perawat untuk dapat lebih care pada klien dan mampu melakukan tindakan sesuai kebutuhan klien dan klien merasa puas (Gurusingadan Sibarani, 2011). Pada penelitian Nindilia Katilli, (2016) didapatkan *p value* 0,032 (*p value* $< 0,05$) sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien oleh perawat di ruang rawat inap rumah Sakit Tani dan Nelayan Kabupaten Boalemo. Hal ini menunjukkan perawat yang menjadi pemberi layanan dalam memberikan perawatan dan dukungan sangat diperlukan terutama dalam pemenuhan ADL. Pada penelitian kata-kata penyemangat dapat memberikan kekuatan dan dorongan untuk terus berlatih dan melakukannya secara konsisten. Untuk menciptakan lingkungan latihan yang nyaman. ketika pasien berhasil menyelesaikan latihan, komentar yang membesarkan

hati dibuat. Karena ada keinginan kuat untuk cepat sembuh, maka adanya pujian dari anggota keluarga dan perawat akan menggugah latihan.

Berdasarkan fakta dan teori di atas peneliti menemukan kesesuaian bahwa ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan pemenuhan ADL pasien artinya semakin baik perilaku *caring* maka semakin baik pemenuhan ADL pada pasien. Apabila perilaku *caring* kurang maka kurang pula dalam pemenuhan ADL akibatnya banyak ADL tidak terpenuhi. Sehingga dari hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar pasien mempersepsikan perilaku *caring* yang cukup dan ADL tidak terpenuhi. Hal ini disebabkan sebagian besar perawat kadang-kadang tidak merespon dengan cepat dalam meringankan keluhan pasien serta kadang-kadang perawat masih belum banyak membantu dalam meningkatkan perilaku hidup sehat sehingga ADL tidak terpenuhi. Hal ini sejalan pada penelitian dukungan pemenuhan ADL pada Lanjut Usia di Balai Sosial Lanjut Usia Meci Ang dukungan yang baik maka ADL terpenuhi yang mana pada penelitian tersebut ada sebagian besar memiliki dukungan baik dalam pemenuhan ADL yang dapat terpenuhinya ADL. Kemudian pada pemenuhan ADL tidak terpenuhi sebagian besar pasien mempersepsikan pelayanan yang diberikan perawat berfokus dalam pelayanan pengobatan/medis yang kadang pasien tidak berbicara mengenai pemenuhan ADL padahal pasien masih dalam kondisi lemah yang dalam perawatannya masih perlu bantuan baik keluarga dan perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian di ruang rawat inap kelas III RSUD Meuraxa Banda Aceh berada pada kategori pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* oleh perawat tidak dilakukan padahal *personal hygiene* merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam pemenuhan ADL. Maka untuk meningkatkan *caring* perawat harus bersikap *assurance*, *respectfull*, *connectedness*, serta *knowledge dan skill* dalam memberikan pelayanan sehingga ADL banyak terpenuhi. Selain itu selama perawatan di ruang rawat inap perawat dapat dalam menyediakan alat-alat kebersihan diri (sabun, shampo, sikat gigi) serta dalam hal memfasilitasi alat bab/bak lebih banyak. Hal tersebut dapat membuat pasien dirawat merasa lebih diperhatikan tanpa mengabaikan pelayanan pengobatan/medis juga.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan perilaku *caring* perawat dengan pemenuhan ADL pasien di Ruang Penyakit Dalam RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya dengan jumlah responden 37 orang maka peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut

- a. Perilaku *Caring* perawat di ruang penyakit dalam RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya dapat disimpulkan terbanyak dalam kategori cukup berjumlah 21 responden (56,8%).
- b. Pemenuhan ADL pasien di ruang penyakit dalam RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya dapat disimpulkan terbanyak dalam kategori tidak terpenuhi berjumlah 21 responden (56,8%)
- c. Hasil Uji *Chi Square* didapatkan nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$ dan *pearson chi-square* sebesar 29,627, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti ada Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Pemenuhan ADL Pasien Di Ruang Penyakit Dalam RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

5. SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk berpikir secara logis dan sistematis. Sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan melanjutkan penelitian lainnya dengan judul “Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku *Caring* dengan Pemenuhan ADL pasien di ruang rawat inap RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackerman MSN, RN, Linda. (2019). *Caring Science Education: Measuring Nurses' Caring Behaviors*. International Journal of Caring Sciences, 12(1), 572–83Labrague et al., 2020)
- Alligood & Tomey, 2012. *Nursing Theorist And Their Work*. 6th Edition, St. Louis: Mosby Elsevier, Inc
- Ardiana, A. (2010). Hubungan Kecerdasan Emosional Perawat Dengan Perilaku *caring* Perawat Pelaksana Menurut Persepsi Pasien Di Ruang Rawat Inap RSU Dr. H. Koesnadi Bondowoso. H. Koesnadi Bondowoso. Universitas Indonesia: Depok.
- Arrohmah, M. (2017). *Gambaran Penerapan 10 Faktor Karatif caring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponegoro Yang Telah Menjalani Praktik Klinik Di Rumah Sakit*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Berman, A., Snyder. S. & Fradsen, G. (2016). *Kozier & Erb's Fundamentals on Nursing*. USA : Pearson Education
- DS, K. (2021, Oktober 20). *Hubungan Antara Perilaku caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Covid 19 Di Ruang isolasi RSUD Bangil Pasuruan*. Diambil kembali dari Purwaningsih, DF 2015, ‘Strategi meningkatkan perilaku *caring* perawat dalam mutu pelayanan keperawatan’, Jurnal Managemen Keperawatan, vol.2, no.1, Mei 2015,

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=18238&val=1136> (di akses tanggal 6 Desember 2023)

Dspace Repository: <https://repositori.stikes-ppni.ac.id/handle/123456789/222> (diakses tanggal 4 desember 2023)

Hegel, 2012. *Philosophy Of History*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Firmansyah, C.S., Noprianty, R. & Karana, I. (2019). Perilaku *caring* Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), pp. 33-48.

Kusnanto. (2019). Perilaku *caring* Perawat Profesional. Surabaya: Pusat Penerbitan Dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).

Mckelvey, M.M. (2018). Finding Meaning Through Kristen Swanson’s *caring* Behaviors: A Cornerstone Of Healing For Nursing Education. *Creative Nursing*, 24(1), pp.6-11

Muhtar, & Aniharyati. (2019). Dukungan Pemenuhan Activity Daiy Living (ADL) Pada Lanjut Usia Di Balai Sosial Lanjut Usia Meci Angi. *Bima Nursing Journal*, 66-69. Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed). Jakarta : Salemba Medika

Nursalam. (2020). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika

Notoatmodjo, S. 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta

Novitasari. 2023. Hubungan Perilaku Caring Perawat Dan Pelayanan Perawat Dengan Tingkatkepuasan Pasien Diruang Rawatinap Di Rsd Dr. H. Soemarnosroatmodjo Tanjungseler. *Aspiration Of Health Journal*. vol. 01 No. 02, Juni 2023: 281-290. doi: <https://doi.org/10.55681/Aohj.V1i2.108website;https://ejournal.itka.ac.id/index.php/Aohje-Issn2985-8267>.

Potter, P. A. & Perry, A.G. 2012. *Buku Ajar Fundamendal Keperawatan*. Edisi 4 Volume 1. Jakarta: EGC

Pragholapati, A., Afrilianti, S., & Gusraeni, D. (2021). Gambaran perilaku *caring* Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 42-55

Putri, M. A., W, A. T., & P, P. (2022). Persepsi pasien Mengenai Perilaku *caring* Perawat Di Instalasi Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan*, 20-27.

Respati, Rurry.(2012). Studi Deskriptif Perilaku *caring* Perawat Berdasarkan Ruang Rawat Inap. Skripsi. Universitas IndonesiaSaiful. 2021. Tingkat Ketergantungan Activity Daily Living (Adl) Pada Pasien Stroke (Iskemik Dan Hemoragik) Berdasarkan Indeks Barthel Di Rsud Dr. Harjono S. Ponorogo. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, Vol.7 No.1, April 2021, hlm 29-37

Sangkala, F., Irwan, A.M. & Tahir, T. (2018). Uji Validitas dan Reabilitas *caring*

Behaviors Inventory (CBI) Di Beberapa Negara: Literature Review. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 3(2), pp. 49-55

Sarafis, Pavlos et al. (2016). The Impact of Occupational Stress on Nurses' Caring Behaviors and Their Health Related Quality of Life. *BMC Nursing*, 15(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.1186/s12912-016-0178-y>.

Suciati, N. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemenuhan Kebutuhan Activity Daily Living (Adl) Lansia di Posyandu Lansia Dukuh Krajan Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo: <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/4493>.

Suprihatin, E. (2015). Perilaku *caring* Perawat Berdasarkan Faktor Individu Dan Organisasi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18, 192-198.

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung:CV. Alfabeta

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta

Sunarni, Tri. 2023. Komitmen Organisasi Dan Perilaku Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap Rs Dadi Keluarga. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. Volume 6, No. 2, Februari Hal. 194-204 ISSN: 2579-7913-194-

Watson, 2012. *Assessing And Measuring caring In Nursing And Health Science* 2nd Edition. New York : Springer Publishing Company Inc

Witriastuti, Ari. 2023. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian dalam Activity Daily Living Pasien Pasca Stroke di poli Saraf RSM Ahmad Dahlan. *OHC*, Vol 4 No 1, April 2023. ISSN: 2828 – 7509. Website: <http://johc.uml.ac.id/index.html>

Yuliawati, A. D. (2012). *Gambaran Perilaku caring Perawat terhadap Pasien di Ruang Rawat Inap Umum RS. Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor*

Zulkarnaen, R. (2017). *Analisis Faktor Perilaku caring Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Haji Surabaya Berbasis Teori Kinerja Gibson*. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya.